

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN GAYA
HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF REMAJA KOTA
LANGSA**

(studi kasus remaja kota langsa)

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SINTYYA DEWI

NIM: 4012017193



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1443 H/2022

SURATPERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

PENGARUH STATUS EKONOMI ORANG TUA DAN GAYA HIDUP

TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF REMAJA

(studi kasus remaja kota langsa)

Oleh:

SINTYYA DEWI

NIM. 4012017193

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 13 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA.

NIP: 19891111202012 1 015

Pembimbing II



Mastura, M.E.I

NIDN.201378701

Mengetahui

An. Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, M.Si

NIP.19781215200912 1 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Kota Langsa (Studi Kasus Remaja Kota Langsa)” an. Sintyya Dewi, NIM 4012017193 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 17 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 21 Februari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I



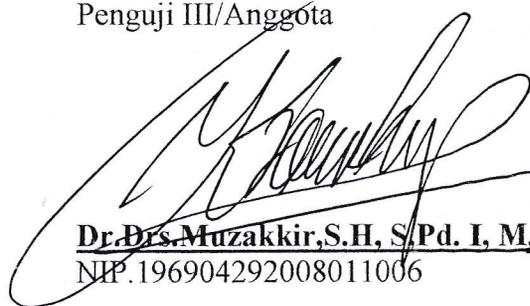
Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIP. 198911112020121015

Sekretaris/Penguji II



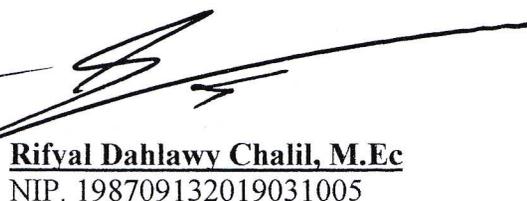
Mastura, M.E.I
NIDN.201378701

Penguji III/Anggota



Dr. Drs. Muzakkir, S.H., S.Pd. I, M.H
NIP. 196904292008011006

Penguji IV/Anggota



Rifval Dahlawy Chalil, M.Ec
NIP. 198709132019031005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN LANGSA



Dr. Iskandar Budiman, M. CL
NIP. 196506161995031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sintyya Dewi
NIM : 4022017193
Tempat, Tanggal Lahir : Birem Rayeuk, 05 Juni 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun XIV-Benteng, Desa Paya Bakung, Kecamatan
Hampan Perak, kabupaten Deli Serdang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
“PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN GAYA
HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF REMAJA (studi kasus remaja
kota langsa)” benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut
sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya
menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa,

Yang membuat pernyataan



Sintyya Dewi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya hanyalah para ulama (Orang-orang yang berilmu)”

(QS. Fathir: 28)

“Dari Annas Bin Malik berkata: telah bersadda Rasulullah SAW: Barang Siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu maka ia dalam Jihad Fisabilah hingga kembali”

(H.R.Tirmidzi)

“Baik untuk merayakan sebuah kesuksesan,
namun yang lebih penting adalah belajar dari
sebuah kegagalan”

(Penulis)

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Ibunda dan Bapak Tercinta
- Abangku, Kakak dan Adikku Tersayang
- Seluruh Keluargaku
- Teman Seperjuanganku Sri Rahayu Ningsih, Annas Tasyia Balkis, Nazala Pasya dan Rana Zhafirah, Siti Rizka Salfira
- Teman pendukung Nurhasanah, Uci Alviani
- Keluarga Keduaku Unit 3 2017, dan Almamater Kebanggaanku

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi atau periode peralihan yang mengakibatkan status individu tidak jelas dan mengakibatkan keraguan pada peran yang dilakukan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat para pemaja yang ada di Kota Langsa berperilaku konsumtif, banyak faktor yang mempengaruhi remaja memiliki perilaku konsumtif seperti sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di Kota Langsa yang berjumlah 16.901. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin dan didapatkan 99 sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. berdasarkan hasil penelitian secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa dengan nilai t hitung $2,729 > 1,984$ (t tabel) dan nilai sig $0.008 < 0.05$. Secara parsial, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa dengan nilai t hitung $1,998 > 1,984$ (t tabel) dan nilai sig $0.003 < 0.05$. Secara simultan, status sosial ekonomi orangtua dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung $> F$ tabel ($3,711 > 3,09$) dan nilai signifikan sebesar 0,000, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kata kunci : sosial ekonomi orang tua, gaya hidup, perilaku konsumtif dan remaja

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition or transitional period that results in unclear individual status and results in doubts about the roles performed. The development of increasingly sophisticated technology makes the youths in Langsa City behave consumptively, many factors influence teenagers to have consumptive behavior such as the socioeconomic status of parents and lifestyle. The purpose of this study was to determine partially and simultaneously the socio-economic influence of parents and lifestyle influences the consumptive behavior of adolescents in Langsa City. The method used in this study uses quantitative methods. The population in this study were all teenagers in Langsa City, amounting to 16,901. To determine the number of samples taken in this study, researchers used the Slovin formula and obtained 99 samples, the sampling technique used purposive sampling. based on the results of the partial study, the socioeconomic status of parents has a positive and significant effect on the consumer behavior of adolescents in Langsa City with a t-count value of $2.729 > 1.984$ (t table) and a sig value of $0.008 < 0.05$. Partially, lifestyle has a positive and significant effect on the consumer behavior of adolescents in Langsa City with a t-count value of $1.998 > 1.984$ (t table) and a sig value of $0.003 < 0.05$. Simultaneously, parents' socioeconomic status and lifestyle have a positive and significant effect on the consumptive behavior of adolescents in Langsa City. This is evidenced by the calculated F value $> F$ table ($3.711 > 3.09$) and a significant value of 0.000 , so as the basis for decision making in the F test, it can be concluded that the hypothesis is accepted.

Keywords: parents' socioeconomic, lifestyle, consumptive behavior and adolescents

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***PENGARUS STATUS EKONOMI ORANG TUA DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF REMAJA (studi kasus remaja kota Langsa)***" skripsi ini dapat diselesaikan guna untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua, Bapak Rahaman Hakim Ibunda tercinta Yahmi yang senantiasa memberikan kasih sayangnya dan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M. CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Fakhrizal, Lc., M.A selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
5. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA, selaku Pembimbing I. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan yang penulis dapatkan pada saat bimbingan skripsi ini. Dengan segala kesibukan dalam

pekerjaan, masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.

6. Ibu Mastura, M.E.I., Selaku Pembimbing II. Terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan dalam pekerjaan, masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.
7. Kepada Nurjannah, M.Ek, Selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas Segala Bimbingan yang diteladkan diberikan kepada penulis.
8. Segenap Dosen Pengajar Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai macam teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk peneliti.
9. Segenap Staf TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang memberi kemudahan administratif peneliti selama masa perkuliahan.
10. Abang tercinta M. Syafii dan Kakak Tercinta Elva Hendriana dan Elva Hendriani, Adinda Putri serta adik tercinta Ahmad Ichsan yang telah memberi dukungan moral dan materil serta doa kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwaskripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan penuh kekurangan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebanyak-banyaknya, serta semogaskripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Langsa,

Penulis

Sintyya Dewi
Nim. 4012017193

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERSETUJUAN	i
SURAT PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DANN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Indentifikasi Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Penjelasan Istilah.....	10
1.7. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Konsep Status SosialEkonomi	12
2.1.1 Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	12
2.1.2 Tingkat Status sosial ekonomi orang tua.....	14
2.1.3 Indikator Pengukuran Status Sosial Ekonomi Orang tua.....	15
2.2. Gaya Hidup	18
2.2.1 Pengertian Gaya Hidup	18
2.2.2 Jenis-Jenis Gaya Hidup	19
2.2.3. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup	22
2.2.4 Indikator Gaya Hidup.....	25
2.3. Konsep Perilaku Konsumtif	26
2.3.1 Pengertian Perilaku Konsumtif	26
2.3.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Konsumtif	27
2.3.3 Indikator Perilaku Konsumtif.....	27

2.4. Pengaruh Antar Variabel.....	29
2.4.1. Pengaruh Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif	29
2.4.2. Pengaruh Antara Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif.....	30
2.5. Penelitian Terdahulu	32
2.6. Kerangka Teori.....	39
2.7. Hipotesis.....	39

BAB II METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.3. Populasi dan Sampel	41
3.3.1 Populasi	41
3.3.4 Sampel.....	42
3.4. Jenis dan Sumber Data	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional	45
3.6.1 Identifikasi Variabel	45
3.6.2 Definisi Operasional.....	46
3.7. Uji Instrumen Penelitian	47
3.7.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	47
3.8. Teknik Analisa Data.....	48
3.9. Uji Asumsi Klasik	48
3.9.1 Uji Normalitas	48
3.9.2 Uji Linearitas.....	49
3.9.3 Uji Multikolinieritas.....	49
3.9.4 Uji Heteroskedastisitas	50
3.9.5 Uji Autokorelasi.....	51
3.9.6 Uji Regresi Berganda.....	51
3.10. Uji Hipotesis.....	52

3.10.1 Uji Parsial (Uji t).....	52
3.10.2 Uji Simultan (Uji F)	52
3.11. KeofisienDeterminasi R ²	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
4.1.1 Kota Langsa.....	54
4.1.2 Iklim dan Cuaca Kota Langsa	56
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	56
4.2.1 Karakteristik Responden	57
4.3 Hasil Penelitian	57
4.2.1 Pengujian InstrumenPenelitian.....	57
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.3.1 Uji Normalitas	59
4.3.2 Uji Linearitas.....	61
4.3.3 Uji Multikolinieritas	63
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	64
4.3.5 Uji Autokorelasi	65
4.4 Hasil Analisis Data	66
4.4.1 Analisis Regresi Berganda	66
4.4.2 Pengujian Hipotesis	68
4.4.3 Uji t (Uji parsial).....	68
4.4.4 Uji Simultan (Uji F).....	70
4.4.5 Uji Keofisien Determinan (R ²).....	71
4.5 Pembahasan.....	71
 BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	76
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1. Skala Pengukuran Kuesioner	44
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1. Karakteristik Responden	57
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas.....	58
Tabel 4.3. Hasil Uji Realibilitas	59
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas Status Ekonomi Orang Tua (x1).....	62
Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas Gaya Hidup (x2)	62
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.9. Durbin Watson Test Bound.....	66
Tabel 4.10. Uji Analisis Regresi Berganda.....	67
Tabel 4.11. Hasil Uji T.....	69
Tabel 4.12. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	70
Tabel 4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	71

DAFTAR GAMBAR

	halaman
4.1 Hasil Uji Normalitas (Gambar Normal P-Plot).....	61
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Tabulasi Data
- Lampiran 3. Hasil Uji SPSS-Uji Validitas
- Lampiran 4. Populasi Remaja Kota Langsa
- Lampiran 5. Tabulasi Hasil Gogle From

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi atau periode peralihan yang mengakibatkan status individu tidak jelas dan mengakibatkan keraguan pada peran yang dilakukan. Periode peralihan ini juga membawa remaja pada kebebasan untuk menentukan pilihan terhadap gaya hidup, nilai, dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya. Remaja sering membelanjakan uangnya untuk membeli keperluan penunjang penampilan diri, karena ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha mengikuti tren yang ada di lingkungan tersebut termasuk remaja-remaja yang ada di Kota Langsa. Remaja Kota Langsa juga tergolong konsumen yang konsumtif, karena dalam membeli produk hanya ditujukan untuk penampilan dan harga diri.¹ Sumarwan mengatakan bahwa tindakan kurang rasional dan perilaku konsumtif begitu dominan dikalangan remaja. Hal tersebut dikarenakan secara psikologis, remaja masih berada dalam proses pembentukan jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh dari luar dan remaja juga akan mengikuti gaya sesuai dengan perkembangan teknologi.²

Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat para remaja yang ada di Kota Langsa berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif remaja merupakan bentuk perilaku berkonsumsi yang tidak lagi dilakukan karena produk tersebut memang dibutuhkan, namun berkonsumsi dilakukan karena alasan-alasan

¹ Bintana Alfiati dan Riza Yonisa Kurniawan, *"Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo"*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya). 2017

²Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam pemasaran*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2011. Hal 34

lain seperti sekedar mengikuti arus mode, hanya ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial dan sebagainya. Imawati juga mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi.³

Namun nyatanya berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari 6 orang remaja, 4 orang remaja menyatakan bahwa remaja di Kota Langsa memiliki perilaku konsumsi yang berlebihan, dimana remaja tidak membeli suatu produk berdasarkan kebutuhan melainkan keinginan semata. Dikarenakan Sifat konsumtif para remaja ini dipengaruhi oleh arus mode yang berkembang di media sosial seperti instagram, whatsapp, twitter dan facebook sehingga remaja yang aktif di media sosial memiliki sikap konsumtif lebih tinggi dibandingkan yang tidak.⁴

Sedangkan 2 dari 6 orang yang telah peneliti wawancarai cenderung tidak aktif menggunakan media sosial maka dari itu sifat konsumtif, untuk berbelanja secara online sangat kurang atau rendah.

Seharusnya remaja tidak membeli barang yang tidak dia inginkan, salah satu contoh adalah remaja yang berusia 15-19 tahun mereka lebih cenderung membelanjakan uangnya untuk membeli baju, sepatu dan lainnya dari pada membeli kebutuhan sekolahnya. Hal ini menandakan bahwa remaja di Kota Langsa memiliki sikap konsumtif terhadap barang-barang kebutuhan skunder.

³Imawati, Indah, Susilaningsih, dan Elvia Ivada Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*. Volume 2, Nomor 1. Hal 48-58. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. 2013

⁴Hasil wawancara dari beberapa remaja Kota Langsa, tanggal 14 April 2020

Hasil observasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imawati yang telah melakukan penelitian mengenai perilaku konsumtif siswa di SMA N 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi siswa masih berada pada kategori tinggi. Sementara itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Purwati yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA sekota Malang memiliki perilaku konsumsi yang kurang rasional.⁵

Munculnya perilaku konsumtif disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah kebudayaan, status sosial, kelompok referensi, keluarga dan demografi. Sedangkan faktor internal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah motivasi, harga diri, pengamatan, dan proses belajar, kepribadian dan konsep diri, serta gaya hidup. Tuntutan zaman yang semakin maju mau tidak mau menyebabkan masyarakat juga turut mengikutinya. Karena asumsi publik menyatakan jika orang tidak mengikuti trend setter, ia dianggap katrok atau ketinggalan zaman. Hal itulah yang menjadikan remaja memiliki perilaku konsumtif.⁶

Namun, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian dari perilaku konsumtif para remaja adalah status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup. Status sosial ekonomi orang tua merupakan tingkat pendidikan yang ditempuh kedua orang tua, pekerjaan yang dijalani kedua orang tua dan besaran penghasilan kedua orang tua sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor

⁵Purwati, Ana. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 2011. Hal 11-16 Nomor 1.

⁶Estetika. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Perempuan Kelas XII IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. ISSN 1342-7856

keluarga yang memiliki peranan penting dalam perkembangan seseorang dalam aspek ekonomi khususnya perilaku konsumsi ialah status sosial ekonomi orang tua. Keadaan sosial ekonomi mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya lebih luas maka mereka akan mendapatkan kesempatan lebih luas untuk mengembangkan diri.

Status sosial ekonomi adalah perbandingan antara status sosial dengan keadaan ekonomi di masyarakat. Di masyarakat adanya perkelompokan anggota masyarakat kedalam kelompok-kelompok (kelas sosial) merupakan hal biasa. sehingga tidak mengherankan jika seseorang anak akan berperilaku sesuai dengan status yang dimiliki orang tua mereka. Didalam Teori status sosial ekonomi itu kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari penghasilan dan pendapatan sehingga itu dapat meningkatkan taraf hidup yang berpengaruh pada status sosial.⁷

Kenyataannya bahwa seorang anak yang terlahir dari orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi senantiasa bersikap konsumtif dan cenderung mencari kelompok yang sama..

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan yaitu Meli Angga Sari dan Ana Simamora, bahwa remaja yang memiliki orang tua dengan kelas sosial menengah yang bekerja sebagai PNS, tentara, polisi pengusaha dan lain

⁷Winda Aprilia, dkk, "Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Ekonomi di Keluarga dan Economic Literacy Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa", Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 3 No. 1 Maret 2015

sebagainya memiliki perilaku konsumtif yang lebih tinggi.⁸ Hal ini dikarenakan status sosial dari kedua orang tua mereka berpengaruh terhadap pemberian uang saku sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih besar dalam membelanjakan uang saku yang dimiliki. Seharusnya remaja yang memiliki orang tua dengan status sosial menengah dapat lebih bijak dalam membelanjakan uang mereka bukan malah bersifat lebih konsumtif dibandingkan dengan remaja yang memiliki orang tua dengan status sosial lebih rendah.

Faktor selanjutnya dalam pembentukan perilaku konsumtif remaja adalah gaya hidup. Gaya hidup menjadi sangat populer yang banyak diikuti dikalangan muda, remaja, dan bahkan dewasa. Sifat unik gaya hidup ini tak lagi dipertahankan banyak orang tidak segan-segan dengan mengikuti gaya hidup yang dianggap baik oleh banyak orang.⁹ Namun kenyataannya remaja banyak mengikuti hal-hal yang trend atau lebih kekinian yang banyak diikuti dikalangan remaja, sebagian besar remaja mengikuti perkembangan modern yang banyak diminati sekarang ini. Gaya hidup seseorang bisa dilihat dari pergaulannya seperti dari pengamatan ini melihat bagaimana remaja memanfaatkan waktu luangnya untuk bergaul bersama teman-teman sekelompoknya.¹⁰ Seharusnya gaya hidup sebagai remaja lebih sederhana yang belum memiliki pendapatan sendiri karena pendapatan mereka masih diperoleh orang tua. hal itu akan memberikan dampak negatif saat remaja sudah menginjak usia dewasa.

⁸ Meli angga sari dan Ana Simamora, remaja Kota Langsa, wawancara pada tanggal 15 April 2020

⁹ Novita dan Adriani. "Hubungan Jumlah Uang Saku Dengan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Di Kota Madiun" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 2.No. 1. 2018 Mahasiswa Di Kota Madiun" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 2.No. 1. 2018

¹⁰ Hasil observasi Awal

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara saya terhadap 8 orang remaja yang ada di Kota Langsa, 5 (50%) remaja menyatakan bahwa gaya hidup untuk saat ini sangat penting bagi mereka, dalam memenuhi gaya hidup remaja sering menghabiskan waktu mereka hanya untuk bersenang-senang kemudian menyegarkan pikiran mereka dengan berbelanja atau jalan-jalan, menghabiskan waktu luang hanya untuk ngopi dan melihat wisata baru yang ada di Kota Langsa. Tanpa disadari para remaja hanya sibuk melakukan aktivitas untuk memenuhi gaya hidup dan menghabiskan uang saku yang mereka dapat untuk berbelanja, bersenang-senang dan berjalan-jalan bukan untuk memenuhi kewajiban sebagai remaja seperti belajar. Sedangkan 3 (30%) remaja menyatakan bahwa waktu luang yang ada dimanfaatkan untuk berkumpul bersama keluarga dan belajar, bergaul bersama teman hanya dilakukan di sekolah atau dikampus saja.¹¹

Hasil wawancara awal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinda yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Persahabatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2014-2016) yang menyatakan bahwa Variabel gaya hidup secara parsial berpengaruh kuat dan positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswi ekonomi syariah angkatan tahun 2014-2016 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05.¹²

¹¹Hasil Wawancara 2 Oktober 2020

¹²Dinda Dwi Octaviana. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Persahabatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan Tahun 2014-2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2016

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik meneliti tentang **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Remaja (studi kasus Remaja di Kota Langsa)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya:

1. Remaja yang terlahir dari orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi senantiasa memiliki sikap konsumtif, seharusnya remaja yang memiliki orang tua dengan status sosial menengah dan tinggi dapat lebih bijak dalam membelanjakan uang bukan malah bersifat lebih konsumtif.
2. Gaya hidup remaja saat ini cenderung mengarah kepada perilaku konsumtif yang ditandai dengan kegiatan berjalan-jalan, berbelanja, menghabiskan waktu luang hanya untuk menikmati wisata baru dan hal itu dilakukan terus menerus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka masalah dalam penelitian yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa?
2. Bagaimanakah pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa?

3. Bagaimanakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup, dan diharapkan dapat menjadi referensi serta pengembangan teori pada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup yang mempengaruhi perilaku konsumtif remaja

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam memahami perilaku

konsumtif, sehingga menjadi acuan dalam hidup untuk dapat mengatur keuangan dengan baik saat masih menjadi mahasiswa maupun saat sudah menjadi orang tua kelak.

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini merupakan penjelasan secara singkat mengenai keseluruhan variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua adalah suatu keadaan ekonomi orangtua/keluarga yang bisa dirasakan atau diukur oleh indera manusia. Sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Serta status sosial ekonomi diartikan sebagai keadaan urusan keuangan keluarga, yang menjelaskan suatu keadaan yang dapat dilihat indera manusia, mengenai keadaan dan kemampuan ekonomi orangtua seperti pendapatan dan kekayaan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhannya.¹³

2. Gaya Hidup

Gaya hidup menurut Donni Juni Priansa menyatakan bahwa gaya hidup merupakan sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi setiap individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk di dalam hubungan sosial, konsumsi barang, *entertainment*, dan cara berbusana.¹⁴

¹³Nugroho J. Setiadi, *Prilaku Konsumen Perspektif Pasa Motif, Tujuan Dan Keinginan Konsemen*, (Jakarta :Prenadamedia, 2013, cetakan ke-6), edisi revisi, h.232

¹⁴Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 185.

3. Perilaku Konsumtif

Konsumtif adalah perilaku konsumen dalam mengkonsumsi suatu produk barang atau jasa secara berlebihan, yang mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan. perilaku konsumtif lebih mengarah pada sikap masyarakat menjadi masyarakat pembuang produk (*throw-away society*) atau kecenderungan masyarakat untuk melakukan konsumsi tiada batas.¹⁵

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan memahami terhadap penelitian ini penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, memuat uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, penjelasan istilah serta sistematika penelitian.

Bab II landasan teori, memuat tentang teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, memuat deskripsi tentang variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

Bab IV penelitian dan pembahasan, memuat uraian tentang gambaran umum tentang objek penelitian, deskripsi data penelitian (populasi dan sampel perusahaan), analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

¹⁵Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 734.

Bab V penutup, memuat tentang uraian kesimpulan, saran dan keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Status Sosial Ekonomi Orang Tua

2.1.1. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Pengertian status yaitu kedudukan atau sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.¹⁶ Pengertian sosial yaitu berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum. Sedangkan pengertian ekonomi yaitu ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan), pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga, tata kehidupan perekonomian (suatu negara) cak urusan keuangan rumah tangga (organisasi, Negara).¹⁷

Status sosial dapat disamakan dengan kelas sosial, berarti pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas berbeda atau disebut juga strata yang berbeda.¹⁸ Status sosial menurut Soerjono Soekanto adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya dan tergantung dari aspek sosial.¹⁹

Orangtua merupakan pendidik pertama dan paling utama. Perhatian orangtua terutama dalam pendidikan sangat diperlukan terutama pada kegiatan

¹⁶Nugroho J. Setiadi, *Prilaku Konsumen Perspektif Pasa Motif, Tujuan Dan Keinginan Konsemen*, (Jakarta :Prenadamedia,2013, cetakan ke-6),edisi revisi,h.232

¹⁷Narwoko, *Teks Pengantar dan Terapan*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Grup, 2015), h. 71

¹⁸Ujang Sumarwan, *prilaku konsumen teori dan penerapannya dalam pemasaran*.(Bogor:Ghalia Indonesia,2011), edisi ke-2,h.5

¹⁹Soerjono Soekanto, *Suatu Pengantar*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2016), h. 233.

belajar yang dilakukan anak sehari-hari. Nasution menjelaskan bahwa orangtua adalah setiap orang tua yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibubapak. Poerwodarminto mengatakan, “Orangtua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas)”.²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut orangtua adalah orang yang sudah tua atau dituakan yang dianggap pandai dan cerdas serta bertanggung jawab dalam suatu keluarga.

Status sosial ekonomi orang tua adalah suatu keadaan ekonomi orangtua/keluarga yang bisa dirasakan atau diukur oleh indera manusia. Sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Serta status sosial ekonomi diartikan sebagai keadaan urusan keuangan keluarga, yang menjelaskan suatu keadaan yang dapat dilihat indera manusia, mengenai keadaan dan kemampuan ekonomi orangtua seperti pendapatan dan kekayaan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhannya.²¹

Tingkatan status sosial ekonomi orang tua terdiri dari status sosial ekonomi atas dan status sosial ekonomi bawah. Status sosial ekonomi atas adalah status sosial ekonomi atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, di mana harta yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik.²² sedangkan status sosial ekonomi bawah adalah kedudukan

²⁰Ujang Sumarwan, *prilaku konsumen teori dan penerapannya dalam pemasaran*.(Bogor:Ghalia Indonesia,2011), edisi ke-2,h.5

²¹Nugroho J. Setiadi, *Prilaku Konsumen Perspektif Pasa Motif,Tujuan Dan Keinginan Konsemen*,(Jakarta :Prenadamedia,2013, cetakan ke-6),edisi revisi,h.232

²²Ujang Sumarwan, *prilaku konsumen teori dan penerapannya dalam pemasaran*.(Bogor:Ghalia Indonesia,2011), edisi ke-2,h.5

seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, di mana harta yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.²³

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan pengertian status sosial ekonomi penelitian ini adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua, kepemilikan barang berharga, serta tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup

2.1.2. Tingkat status sosial ekonomi orang tua

Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya terdapat empat macam status sosial yang terdiri dari pegawai, ABRI, petani dan pedagang. Dari keempat status sosial tersebut maka, dalam kehidupan sehari-hari selalu dijumpai masyarakat yang berpenghasilan tinggi sedang dan rendah. Untuk perbedaan penghasilan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:²⁴

- a. Taraf pendidikan, ketrampilan, keahlian yang dimiliki oleh setiap orang
- b. Kesempatan kerja, jenis pekerjaan dan modalnya dalam mengembangkan usahanya
- c. Kemampuan dalam hal mengerjakan suatu pekerjaan serta pandangan hidup yang dipegangnya.

²³Yahya Reka Wirawan, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dan Perilaku Konsumsi Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri Kota Jombang Tahun Ajaran 2013/2014)", Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 3. No. 1, 2015.

²⁴Nugroho J. Setiadi, *Prilaku Konsumen Perspektif Pasa Motif, Tujuan Dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta :Prenadamedia, 2013, cetakan ke-6), edisi revisi, h.232

2.1.3. Indikator Pengukuran Status Sosial Ekonomi Orang tua

Untuk mengetahui seberapa besar status sosial ekonomi orang tua mahasiswa, peneliti menggunkan dari pandangan para ahli yang memaparkan landasan teori tentang status sosial yang ditinjau dari aspek ekonomi sehingga peneliti pengukuran status sosial ekonomi orang tua.²⁵

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya, baik secara formal, informal, maupun non formal. Tingkat pendidikan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang dilakukan manusia yang dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Dan Pendidikan akan menentukan tingkat status sosial sebuah keluarga karena pendidikan anggota keluarga akan berkorelasi dengan pekerjaan anggota keluarga tersebut. Pendidikan dan pekerjaan adalah dua karakteristik konsumen yang saling berhubungan. Pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang konsumen.

Pekerjaan atau profesi pada anggota keluarga bisa diamati dari tingkat pendidikan yang telah dicapainya, untuk mengukur tingkat pendidikan badan pusat statistik membagi dalam kategori, yaitu SD kebawah, sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), diploma I/II/III dan Universitas.²⁶

2. Pendapatan

Pendapatan adalah materi yang diterima oleh seseorang atau lembaga tertentu karena telah memberikan jasa atau melakukan suatu pekerjaan yang

²⁵Ade Citra F dan Dewi Ayu H, “Pengaruh Status Sosial ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi kasus di SMA Negeri 4 Bandar Lampung)”, Jurnal Sosiologi, Vol. 1, No. 4.

²⁶www.bps.go.id diakses pada 10 maret 2020 pukul 15.00 WIB

berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup layak. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi pada umumnya akan membelanjakan pendapatannya tersebut secara berlebih-lebihan, dibandingkan dengan orang yang memiliki pendapatan lebih rendah karena lebih mementingkan kebutuhan mereka.

3. Kekuasaan/jabatan

Kekuasaan/jabatan adalah suatu kedudukan seseorang dalam memosisikan dirinya didalam pekerjaan dimana seseorang yang mempunyai kekuasaan akan leluasa untuk menyuruh bawahannya sehingga akan mempengaruhi kekayaannya.²⁷

4. Tingkat Konsumsi

Setiap individu atau kelompok pasti mengkonsumsi segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dalam menentukan konsumsi masing-masing individu berbeda satu sama lainnya. Misalnya saja kebutuhan baik itu konsumsinya perempuan dan laki-laki pasti sangatlah berbeda. Menurut Ade Citra F dan Dewi Ayu H dalam penelitiannya keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, dan orangtua berfungsi sebagai unit sosial ekonomi yang secara material memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarganya, apabila orangtua tidak bisa menjalankan fungsi tersebut secara bijak, maka akan menimbulkan dampak buruk pada perilaku anak.²⁸

²⁷Antoni Widodo, "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi kasus mahasiswi P. IPS UIN Syarif Hidayatullah)", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

²⁸Ade Citra F dan Dewi Ayu H, "Pengaruh Status Sosial ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi kasus di SMA Negeri 4 Bandar Lampung)", Jurnal Sosiologi, Vol. 1, No. 4.

Konsumsi menurut Ujang Sumarwan diartikan sebagai penggunaan produk, yang dibagi menjadi dua yaitu barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang tahan lama adalah barang yang bisa digunakan berkali-kali dan usianya bisa bertahan hingga bertahun-tahun. Barang tidak tahan lama adalah barang yang langsung habis setelah dipakai.²⁹

Untuk mengukur tingkat konsumsi dalam penelitian ini menggunakan ukuran pengeluaran rumah tangga karena pengukuran tingkat konsumsi bisa dilihat dari pengeluaran keluarga, menurut Ujang Sumarwan sebagai alat pengukuran besarnya tingkat konsumsi.³⁰

5. Kepemilikan Harta Benda

Pendapatan seseorang akan mempengaruhi pembelian seseorang dan akan mempengaruhi pola konsumsi. Semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar besar peluangnya untuk masuk ke dalam kategori status sosial ekonomi atas. Menurut Ujang Sumarwan pendapatan yang tinggi biasanya diikuti dengan kepemilikan harta benda yang banyak. Misalnya di pedesaan, maka pemilikan sawah, kebun, ladang, ternak yang banyak, dan rumah yang besar merupakan simbol pemilikan dari status sosial ekonomi atas dalam masyarakat tersebut. Sedangkan di perkotaan, pemilikan rumah yang besar, kendaraan, tanah, perhiasan, surat-surat berharga, benda-benda seni adalah simbol pemilikan dari

²⁹Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 139.

³⁰Ibid,h.259

status sosial ekonomi atas. Di mana ia tinggal akan menentukan kelas sosial seseorang.³¹

2.2. Konsep Gaya Hidup

2.2.1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis.³² Gaya hidup menurut Donni Juni Priansa yang mengutip ahli psikologi bernama Alfred Adler menyatakan bahwa gaya hidup merupakan sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi setiap individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk di dalam hubungan sosial, konsumsi barang, *entertainment*, dan cara berbusana.³³

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen. Gaya hidup

³¹Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 220.

³²Nugroho J. Setiadi. *Perilaku Konsumen*, (Kencana : Jakarta, 2016), h. 77-79.

³³Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 185.

menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.³⁴

2.2.2. Jenis-Jenis Gaya Hidup

Gaya hidup konsumen terdiri dari berbagai macam jenis, yang tentu saja berbeda satu dengan yang lainnya. Secara umum, jenis gaya hidup konsumen terdiri dari:³⁵

1. Gaya Hidup Mandiri

Gaya hidup mandiri merupakan salah satu fenomena yang populer dalam kehidupan perkotaan. Produsen harus memahami dengan baik terkait dengan kebutuhan dan keinginan konsumen dengan gaya hidup yang mandiri. Konsumen dengan jenis seperti ini biasanya merupakan jenis konsumen dengan tingkat pendidikan yang memadai dengan dukungan finansial yang memadai pula. Gaya hidup mandiri biasanya mampu terlepas dari budaya konsumerisme, karena konsumen tersebut menentukan pilihannya secara bertanggung jawab, serta mampu berpikir inovatif dan kreatif dalam menunjang kemandiriannya tersebut. Konsumen jenis ini biasanya menyukai produk-produk yang menggambarkan kemandiriannya sebagai individu di tengah-tengah masyarakat.

2. Gaya Hidup Modern

Di jaman sekarang ini yang serba modern dan praktis, menuntut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam segala hal termasuk dalam bidang teknologi. Banyak konsumen yang berlomba-lomba ingin menjadi yang terbaik dan pertama dalam pemahaman teknologi, termasuk di dalamnya penggunaan

³⁴James F. Engel, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta :Binarupa Aksara, 2017), h. 383.

³⁵Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen: Pengembangan Konsep dan Praktek Dalam Pemasaran*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2017), h, 64-66

*gadget*³⁶. Gaya hidup modern erat kaitannya dengan gaya hidup digital. Gaya hidup digital merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan gaya hidup modern konsumen dimana dalam kehidupannya sarat akan penggunaan teknologi dan informasi digital. Konsumen dengan jenis ini sering tertarik dengan teknologi baru dan harga bukan merupakan pertimbangan utama untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut.

3. Gaya Hidup Sehat

Gaya hidup sehat adalah pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan. Hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan, dan lingkungan yang sehat. Sehat dalam arti kata mendasar adalah segala hal yang dapat dilakukan untuk memberikan hasil dengan baik dan positif. Konsumen dengan gaya hidup sehat senang menggunakan peralatan kebugaran dan olahraga. Konsumen seperti ini senang mengonsumsi makanan yang sehat dan sangat kritis ketika mengonsumsi produk.

4. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Konsumen dengan gaya hidup ini, saat ini telah menjadi semacam tren terbaru dalam kehidupan anak muda.³⁷

³⁶Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 185.

³⁷Ekawati Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen: Pengembangan Konsep dan Praktek Dalam Pemasaran*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2017), h, 64-66

5. Gaya Hidup Hemat

Konsumen dengan gaya hidup hemat adalah konsumen yang mampu berpikir secara ketat terkait dengan pengelolaan keuangan yang dilakukannya. Sebelum mengonsumsi produk, ia membandingkan terlebih dahulu harga di tempat yang satu dengan di tempat lainnya. Ia menganggap bahwa selisih harga itu penting. Konsumen seperti ini mampu berpikir mana konsumsi yang harus diprioritaskan dan mana konsumsi yang dapat ditunda.

6. Gaya Hidup Bebas

Gaya hidup adalah sebuah seni yang dibudayakan setiap orang. Gaya hidup juga merupakan refleksi dari perkembangan zaman. Pilihan gaya hidup seseorang merupakan pilihan bagaimana dan seperti apa ia menjadi anggota dalam masyarakat. Dewasa ini, gaya hidup bebas sedang marak di kalangan remaja, terutama di kota-kota besar. Gaya hidup bebas tersebut nampak dari pemahaman bahwa yang *update* adalah gaya hidup bebas. Misalnya banyak remaja saat ini yang berpakaian terbuka yang bukan merupakan budaya dan gaya hidup orang timur seperti Indonesia. Mereka juga banyak yang tinggal dan hidup bersama namun tanpa ikatan pernikahan yang sakral. Selain itu, banyak yang hidup dan bergaul dengan mengonsumsi narkoba. Konsumen seperti ini biasanya menampilkan diri sebagai konsumen yang rendah dalam menggunakan kemampuan kognitifnya.³⁸

³⁸Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 189-190.

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup sangat banyak, namun secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:³⁹

1. Faktor Internal

Faktor internal konsumen itu sendiri terdiri dari sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, serta persepsi.

1) Sikap

Sikap adalah kondisi jiwa yang merupakan refleksi dari pengetahuan dan cara berpikir konsumen untuk memberikan respon terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku yang ditampilkannya. Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan, serta lingkungan sosialnya.

2) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dan pengamatan merupakan hal yang saling erat terkait. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tingkah laku dan perbuatan konsumen di masa lampau serta dapat diperlajari melalui interaksi dengan orang lain yang selanjutnya menghasilkan pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial tersebut dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

³⁹Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), h 38-39

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan konfigurasi karakteristik dari individu konsumen dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.⁴⁰

4) Konsep Diri

Konsep diri erat kaitanya dengan citra merek dari peoduk yang dikonsumsi. Bagaimana konsumen secara individu memandang tentang dirinya akan sangat mempengaruhi minatnya terhadap suatu objek. Konsep diri merupakan inti dari pola kepribadian yang akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal timbulnya perilaku yang ditampilkan oleh konsumen.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup konsumen terdiri dari kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Masing-masing diuraikan sebagai berikut

1. Kelompok Referensi

Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku konsumen. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana konsumen tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberikan pengaruh tidak

⁴⁰Silvia Nuriah, *Pengaruh Gaya Hidup dan Brand Image Terhadap Konsumsi*, (Jurnal 2014), h. 5.

langsung adalah kelompok dimana konsumen tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan konsumen pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku konsumen. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.⁴¹

3. Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dimana para anggota setiap jenjang tersebut memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, *pretise* hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun yang diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari suatu kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

⁴¹Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 190-192

2.2.4. Indikator Gaya Hidup

Terdapat tiga indikator gaya hidup seseorang yaitu sebagai berikut :⁴²

1. Kegiatan (*Activity*)

Merupakan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.

2. Minat (*Interest*)

Merupakan objek peristiwa, atau topik dalam tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus-menerus kepadanya. Interest dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut. Minat merupakan apa yang konsumen anggap menarik untuk meluangkan waktu dan mengeluarkan uang. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

3. Opini (*Opinion*)

Merupakan pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal oral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

⁴²Novita dan Adriani. "Hubungan Jumlah Uang Saku Dengan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Di Kota Madiun" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 2.No. 1.2018Mahasiswa Di Kota Madiun" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 2.No. 1. 2018

2.3. Konsep Prilaku Konsumtif

2.3.1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Konsumtif adalah perilaku konsumen dalam mengkonsumsi suatu produk barang atau jasa secara berlebihan, yang mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan. perilaku konsumtif lebih mengarah pada sikap masyarakat menjadi masyarakat pembuang produk (*throw-away society*) atau kecenderungan masyarakat untuk melakukan konsumsi tiada batas. Keinginan gonta-ganti produk adalah satu dorongan dalam diri manusia untuk menunjukkan bahwa dirinya berbeda dan lebih dibanding dengan orang lain. Dari pandangan ini menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah mengonsumsi barang secara berlebihan dan pembelian produk yang bermacam-macam sesuai keinginannya untuk mencapai kepuasan dalam individu sehingga merasa individu yang bersifat konsumtif lebih baik dan berbeda dengan individu lain.

Perilaku konsumtif disebabkan dampak dari globalisasi yaitu pola hidup kemewahan (*hedonism*) menjadi dambaan dan pujian setiap orang. Pola hidup konsumtif seperti ini akibat dari banyaknya produk yang beredar dan perdagangan bebas.⁴³

⁴³Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 734.

2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Begong Suyanto mengutip Ritzer beberapa penyebab terjadinya konsumen yang menjadikan konsumtif atau pemborosan yang menjadikan nyaris tak terkendali adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kartu kredit yang menyebabkan masyarakat membelanjakan uang lebih banyak daripada semestinya dan melebihi uang persediaan yang ada.
2. Perkembangan *shopping mall* yang menjamur diberbagai sudut kota, bukan hanya mendemonstrasikan kemunculan tanpa henti produk-produk industri budaya terbaru, tetapi juga menawarkan sekaligus membujuk konsumen untuk membeli sesuatu yang tidak mereka butuhkan.
3. Perkembangan jaringan tv *shopping* yang memberikan masyarakat dapat berbelanja setiap waktu, 24 jam sehari, tujuh hari dalam seminggu, yang dengan cara demikian meningkatkan kemungkinan konsumen untuk membelanjakan uang mereka lebih daripada semestinya.
4. Adanya berbagai katalog yang menawarkan produk-produk industri budaya dengan berbagai variasi memungkinkan masyarakat membeli produk dari mana saja di dunia, dan mereka dibujuk untuk membeli produk yang sebetulnya tidak diperlukan.⁴⁴

2.3.3. Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Meida Devi Wardani mengutip Lina dan Rasyid terdapat tiga aspek seseorang atau kelompok dikatakan konsumtif yaitu pembelian (*Implusif*

⁴⁴Begong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014), h. 23-24.

Buying), pemborosan (*Wasteful Buying*), dan mencari kesenangan (*Non Rational Buying*).⁴⁵

1. Pembelian

Pembelian konsumen yang sifatnya spontan atau tidak direncanakan sebelumnya sehingga menimbulkan ketertarikan pada konsumen untuk membeli barang di pasar.

2. Pemborosan

Dalam pemborosan biasanya konsumen dalam melakukan pembelian barang konsumsi secara berlebihan dan kurang bermanfaat, perilaku ini atas dasar menghambur-hamburkan materi demi konsumsi yang tidak jelas arahnya.

3. Mencari kesenangan

Konsumen dalam membeli barang yang dikonsumsi untuk mencari kesenangan semata. Kesenangan disini biasanya memanfaatkan waktu luang untuk mencari sebuah kesenangan sehingga seseorang akan berperilaku konsumtif.

4. Waktu luang

Waktu luang yang diteliti untuk mengukur perilaku konsumtif mahasiswa dalam mencari kesenangan yang menimbulkan *Non-rational buying* atau kegiatan konsumsi yang sifatnya tidak rasional dan dianggap tidak ada manfaatnya.

⁴⁵Meida Devi Wardani, "Hubungan Antar Konformitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri", (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019).

2.4. Pengaruh Antar Variabel

2.4.1. Pengaruh Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif

Penelitian yang dilakukan oleh Bintana Riza dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua (X1) dan kelompok teman sebaya (X2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo.⁴⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahidah yang berjudul Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN menunjukkan terdapat pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan.⁴⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.⁴⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Jumaidi yang berjudul Pengaruh status sosial ekonomi Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP

⁴⁶Riza, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo".*Jurnal Ekonomi*. Vol 1 No.2. 2016

⁴⁷Nurul Wahidah, "Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN". Vol 1, No 1. 2014

⁴⁸Setyaningsih. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa".*Skripsi*. 2017

Untan menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap gaya hidup dari setiap mahasiswa.⁴⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi setiap orang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif setiap anak. Orangtua yang memiliki status sosial ekonomi tinggi akan cenderung memberikan anak uang saku yang lebih banyak sehingga berdampak terhadap perilaku anak dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa, sehingga perlu menjadi perhatian khusus bagi orangtua yang memiliki status sosial lebih tinggi agar dapat mengontrol pemberian uang saku kepada anak-anak mereka agar anak tidak memiliki perilaku konsumtif.

2.4.2. Pengaruh Antara Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

Penelitian yang dilakukan oleh Hartanto menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi, sedangkan kelompok acuan dan uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi Mahasiswa dalam menggunakan jasa salon di Yogyakarta dengan nilai sig 0,000.⁵⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Hasnira menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar dengan nilai signifikansi 0,000. Secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan dan gaya

⁴⁹Jumaidi. "Pengaruh status sosial ekonomi Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan". *Skripsi*. 2013

⁵⁰Hartanto, Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Acuan dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Salon di Kota Yogyakarta 2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 9 (2). 2016.

hidup terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar dengan nilai sig 0,03.⁵¹

Penelitian yang dilakkan oleh Hartiyani Sadu Bundati, Mintasih & Muhammad Sabandi menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Tidak didapatkan pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. (Harga thitungtabel atau 2,584>1,979 pada taraf signifikansi 5%). (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antaralingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. (Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F,nilai signifikansi 0,001⁵²

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.⁵³

Penelitian yang dilakukan oleh Jumaidi yang berjudul Pengaruh status sosial ekonomi Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

⁵¹Hasnira.Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar.*Skripsi*. 2017.

⁵²Hartiyani Sadu Bundati, Mintasih & Muhammad Saband, Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS,*Skripsi*. 2017.

⁵³Setyaningsih.“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”.*Skripsi*.2017

menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap gaya hidup dari setiap mahasiswa.⁵⁴

Dari hasil penelitian yang ada peneliti menyimpulkan bahwa gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan alasan bahwa dalam berperilaku konsumen akan dipengaruhi oleh gaya hidupnya, setiap orang mempunyai gaya hidup yang berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama, walaupun diri selalu berubah, akan tetapi diri selalu mempertahankan kualitas yang telah terpola dan memiliki pandangan sendiri untuk bertindak. Sebagaimana halnya dengan gaya hidup mahasiswa.

2.5. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Bintana Alfiati dan Riza Yonisa Kurniawan, 2016	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo	Kuantitatif	Dari hasil penelitian ini diketahui status sosial ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 41.44%. Sedangkan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan kelompok teman sebaya (X2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS MAN Sidoarjo sebesar 15.24% dengan nilai signifikansi 0,000
2	Hartiyani Sadu Bundati, Mintasih & Muhammad Sabandi,	Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Tidak didapatkan pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa

⁵⁴Jumaidi. "Pengaruh status sosial ekonomi Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan". *Skripsi*. 2013

	2017	Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS,		Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. (Harga thitungtabel atau $2,584 > 1,979$ pada taraf signifikansi 5%). (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antaralingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. (Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F, nilai signifikansi 0,001
3.	Hasnira, 2017	Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar.	Kuantitatif	Secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar dengan nilai signifikansi 0,000. Secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar dengan nilai sig 0,03. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar adalah variabel pendapatan dengan nilai sig 0,000.
4	Nurul Wahidah, 2014	Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN”	Kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan. Berdasarkan t hitung sebesar 9,146 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 1,665. Maka t hitung lebih besar daripada t

				tabel atau $9,146 > 1,665$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 9,699 + 0,529X$. Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu perilaku konsumtif terhadap variabel terikat (Y) yaitu gaya hidup sebesar 51,4%.
5	Luthfiyatul Auliya, 2017	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru RA (PGRA) IAIN Purwokerto)	Kuantitatif	Dari hasil uji F dapat dijelaskan bahwa terdapat Fhitung sebesar 45,142, sedangkan Ftabel yaitu 1,82 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai Fhitung $>$ Ftabel ($45,142 > 1,82$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua (X) terhadap perilaku konsumtif mahasiswi (Y).
6	Nailatul Hidayah (2018)	Pengaruh Uang Saku, <i>Locus Of Control</i> , Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif 2018	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku, locus of control, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dengan nilai sig 0,000. Secara parsial uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai sig 0,000. Locus of control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai sig 0,000. Serta lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai sig 0,001.

7	Setyaningsih (2018)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Kuantitatif	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh secara parsial variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang dibuktikan dengan thitung $(2,296) \geq$ ttabel $(1,66)$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,293. (2) ada pengaruh secara parsial variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang dibuktikan dengan thitung $(6,857) \geq$ ttabel $(1,66)$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,742. (3) ada pengaruh secara simultan variabel status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang dibuktikan dari perolehan nilai Fhitung $(43,844) \geq$ Ftabel $(3,10)$</p>
8	Hartanto (2016)	Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Acuan dan Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Salon di Kota Yogyakarta 2016	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi, sedangkan kelompok acuan dan uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi Mahasiswa dalam menggunakan jasa salon di Yogyakarta dengan nilai sig 0,000.</p>

9	Adriani dan Sari (2016)	Hubungan Jumlah Uang Saku Dengan Prilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Madiun 2018		Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa saku memiliki hubungan positif signifikan dengan prilaku konsumtif mahasiswa dengan nilai sig 0,001. Kebanyakan mahasiswa diberikan tanggung jawab dan kepercayaan orang tua berupa uang saku. Pada kenyataannya banyak sekali kebebasan yang dimiliki mahasiswa untuk menggunakan uang sakunya. Jika mahasiswa tidak mampu membuat skala prioritas kebutuhannya maka akan muncul kecenderungan menggunakan uang saku untuk bersenang-senang
10	Jumaidi. (2013). 2013	Pengaruh status sosial ekonomi Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan	Kuantitatif	Dari pengolahan data melalui perhitungan kolerasi product moment status sosial ekonomi terhadap gaya hidup yang menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,362 > 0,254$. Serta terdapat koefisien determinasi sebesar 11,6 % dan 88,4 % di pengaruhi variabel – variabel lain. Dari analisis regresi sederhana $Y = 20,632 + 644 X$.

Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian yang dilakukan riza dan bintara dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terlihat dari tempat penelitian, variabel independen yang digunakan dan tahun penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti dapat terlihat dari variabel independent yang digunakan, metode yang digunakan dan analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartiyani mintasih dan Muhammad sabani memiliki beberapa perbedaan seperti Tempat dan waktu penelitian, variabel independen yaitu status social ekonomi orang tua dan objek yang akan diteliti. Namun terdapat beberapa persamaan seperti variabel independen yaitu gaya hidup, menggunakan analisis regresi bergada dan menggunakan metode kuantitatif

Penelitian yang dilakukan Hasnira memiliki beberapa perbedaan seperti Tempat dan waktu penelitian, variabel independen yaitu status social ekonomi orang tua dan objek yang akan diteliti. Namun terdapat beberapa persamaan seperti variabel independen yaitu gaya hidup, menggunakan analisis regresi bergada dan menggunakan metode kuantitatif

Penelitian yang dilakukan Nurul wahidah memiliki beberapa perbedaan seperti Tempat dan waktu penelitian, variabel independen yaitu status social ekonomi orang tua dan objek yang akan diteliti dan variabel dependent prilaku. Namun terdapat beberapa persamaan seperti variabel independen yaitu gaya hidup, menggunakan analisis regresi bergada dan menggunakan metode kuantitatif

Penelitian yang dilakukan Luthfiyatul Aulia memiliki beberapa perbedaan seperti penambahan variabel independen yaitu gaya hidup, lokasi dan waktu pemelitian, menggunakan analilis regresi sederhana sedangkan peneliti menggunakan analisis berganda. Namun terdapat beberapa persamaan seperti variabel independen yaitu gaya hidup, menggunakan analisis regresi bergada dan menggunakan metode kuantitatif

Penelitian yang dilakukan Nailatul Hidayah memiliki beberapa perbedaan seperti penambahan variabel *locus of control*, lokasi dan waktu penelitian. Namun terdapat beberapa persamaan seperti variabel independen yaitu gaya hidup, menggunakan analisis regresi bergada dan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Setyaningsih memiliki beberapa perbedaan seperti lokasi dan waktu penelitian dan objek penelitian terdahulu mahasiswa sedangkan peneliti remaja. Namun terdapat beberapa persamaan seperti variabel independen yaitu gaya hidup, menggunakan analisis regresi bergada dan menggunakan metode kuantitatif.

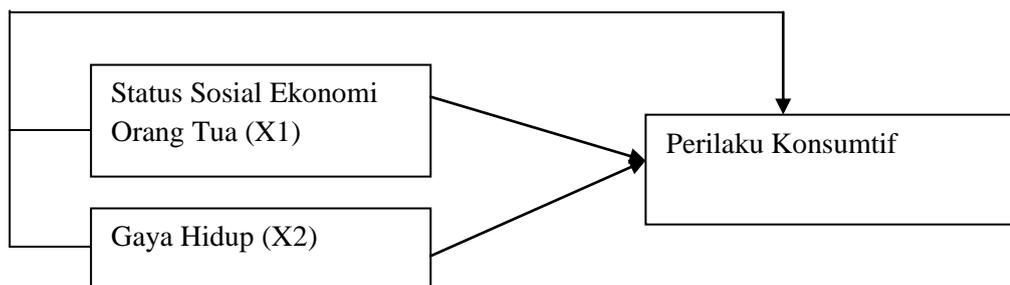
Penelitian yang dilakukan Hartanto memiliki beberapa perbedaan seperti lokasi dan waktu penelitian, kemudian peneliti terdahulu menggunakan variabel kelompok acuan dan uang saku. Namun terdapat beberapa persamaan seperti variabel independen yaitu gaya hidup, menggunakan analisis regresi bergada dan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Andriani dan Sari memiliki beberapa perbedaan seperti lokasi dan waktu penelitian, analisis regresi yang digunakan. Namun terdapat beberapa persamaan seperti variabel independen yaitu gaya hidup dan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan Jumaidi memiliki beberapa perbedaan seperti lokasi dan waktu penelitian, analisis regresi yang digunakan. Namun terdapat beberapa persamaan seperti variabel independen yaitu gaya hidup dan menggunakan metode kuantitatif

2.6. Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teori yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.7. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu yang dianggap benar, meskipun demikian kebenarannya masih memerlukan pembuktian. Dalam penelitian, hipotesis pada umumnya didefinisikan sebagai dugaan-dugaan sementara, pernyataan tentang permasalahan yang dapat diuji secara langsung, disusun dalam bentuk kalimat. Hipotesis dengan demikian adalah pernyataan yang menunjukkan adanya kemungkinan hubungan tertentu antara dua atau lebih fakta atau variabel.⁵⁵

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H₀₁ : Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif Remaja

⁵⁵Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 120.

- H_{a1} : Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif Remaja
- H_{02} : Tidak ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Remaja.
- H_{a2} : Ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Remaja
- H_{03} : Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Remaja
- H_{a3} : Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Remaja

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁶

3.2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Langsa Provinsi NAD, waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

3.3. Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti yaitu seluruh remaja yang ada di Kota Langsa yang berjumlah 16.901.⁵⁷

⁵⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26

⁵⁷Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2020

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive sampling*. Kriteria remaja Kota Langsa yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut

1. Bersedia menjadi responden
2. Bisa membaca dan menulis
3. Berusia 15-19 tahun yang berjumlah 16901.⁵⁸

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin.⁵⁹

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(d^2)} \\
 &= \frac{16901}{1+16901(0,01)} \\
 &= \frac{16901}{1+169,01} \\
 &= \frac{16901}{170,01} \\
 &= 99,4 \approx 99 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan (0,1)

⁵⁸Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2020

⁵⁹Husein Umar, “ *Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”. Jakarta: Rajawali Press. 2010. Hal 78

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian (lapangan) dengan melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah. Penelitian lapangan juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan langsung kepada responden.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini hasil pengisian kuesioner dari remaja yang ada di Kota Langsa.⁶⁰ Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Bahan-bahan sumber sekunder dapat berupa artikel-artikel dalam surat kabar, buku atau gambar, hasil survei terdahulu yang dipublikasikan, buletin statistik, dan arsip organisasi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data penelitian secara konkrit, peneliti menggunakan metode angket/kuesioner. Angket/kuesioner merupakan teknik penupulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan kepada orang lain yang dijadikan

⁶⁰Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 42.

responden untuk dijawab.⁶¹ Dalam hal ini, Penyebaran kuesioner yang dilakukan penelitian ini adalah secara *Online* dengan memanfaatkan fitur yang ditawarkan oleh Google yakni *Google Form*. Responden akan mengisi Google Form yakni Remaja Kota Langsa. Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut berupa *checklist* ataupun skala. Kuesioner ditujukan kepada Remaja Kota Langsa.

Dalam penelitian ini menggunakan angket penutup yang mana jawaban pilihannya sudah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian untuk setiap jawaban diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶² Dalam penelitian ini diberikan skala 1-4. Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4)

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Kuesioner

Keterangan (Pilihan)	Score
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

⁶¹Suryani dan Hendrayadi, *Metode, Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta:2015),h. 173

⁶²Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 51.

3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional

3.6.1 Identifikasi Variabel

Pada umumnya variabel penelitian dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).

Variabel (bebas) *independen* (x) pada penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua(x1), gaya hidup(x2). Pengukuran variabel dilakukan dengan skala likert dengan memberikan score dari tiap-tiap pertanyaan yang dijawab oleh responden. Adapun score yang diberikan yaitu: 1.(Sangat Tidak Setuju), 2(Tidak Setuju), 3(Setuju), 4(Sangat Setuju).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadikan akibat karena adanya variabel bebas (*independen*). Variabel terikat dependen Y pada penelitian ini adalah perilaku konsumtif remaja Kota Langsa. Pengukuran perilaku konsumtif mahasiswa dengan skala likert dengan memberikan score dari tiap-tiap pertanyaan yang dijawab oleh responden. Adapun score yang diberikan yaitu: 1(Sangat Tidak Setuju), 2(Tidak Setuju), 3(Setuju), 4(Sangat Setuju).

3.6.2. Definisi Operasional

Table 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala ukur
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	Status sosial adalah pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan yang ditempuh orang tua b. Pekerjaan dan jabatan orang tua c. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh orang tua d. Pengeluaran atau konsumsi keluarga e. Kepemilikan harta benda 	Skala Likert
Gaya Hidup (X2)	Gaya hidup merupakan cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat).	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktivitas b. Minat c. Opini 	Skala Likert
Perilaku Konsumtif (Y)	Ketertarikan konsumen karena strategi pemasaran kemudian membelinya secara spontan. Pembelian barang secara berlebihan dan kurang bermanfaat. Pembelian barang hanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembelian Implusif (Implusif Buying) b. Pemborosan (Wasteful Buying) c. Mencari Kesenangan 	Skala Likert

	untuk kesenangan mehabiskan luang.	mencari dan waktu	d. Waktu Luang	
--	---	-------------------------	----------------	--

3.7. Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini membandingkan nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Jika variabel melebihi nilai signifikansi maka pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut tidak valid. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *rhitung* (nilai *Corrected item-Total Corelation* pada *Output Cronbach alpha*) dengan nilai *rtabel* untuk *degree of freedom* ($df = n-2$ (n adalah jumlah sampel)). Jadi butir pertanyaan di kuesioner tersebut akan dikatakan valid, jika nilai *rhitung* lebih besar dari nilai *rtabel* dan nilai r positif signifikan.⁶³

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur sebuah kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas

⁶³Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2011), h.28

instrumen digunakan rumus *alpha* yang dikemukakan oleh Cronbach > 0,60.⁶⁴ Metode jenis ini merupakan suatu metode untuk mencari realibilitas internal (*internal consistency*).

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁶⁵ Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

⁶⁴Usman Rianse, Abdi, *Metodologi penelitian Sosial dan ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 180.

⁶⁵Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 169

1. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi normalitas.
2. Jika data (titik) menyebar jauh dari diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.⁶⁶ Uji linearitas menggunakan uji F, dengan bantuan program *SPSS versi 22.0*. Dapat dilihat hasil uji F untuk baris *Deviation From Linearity*, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linier. Sedangkan jika nilai sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier.

3.9.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel salingberhubungan secara linear. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *VarianceInflation Faktor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Apun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan tolerance dan VIF adalah sebagai berikut.⁶⁷

⁶⁶Nikolaus Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), h. 127

⁶⁷Usman Rianse, Abdi, *Metodologi penelitian Sosial dan ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 180.

1. Pedoman keputusan berdasarkan nilai tolerance
 1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
 2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF
 - a. Jika nilai $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
 - b. Jika nilai $VIF > 10$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.⁶⁸

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji heterokedastisitas dengan metode analisis grafik. Metode ini dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar

⁶⁸Suliyanti, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Cv Andi, 2011), h. 90

secaraacak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah pada model regresi.⁶⁹

3.9.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjelaskan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁷⁰

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.9.6 Uji Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variable bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

⁶⁹Ibid, h. 95

⁷⁰Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Bandung: PT.Rafika, 2016). Hal 97

Y = Perilaku Konsumtif

X_1 = Status Sosial Ekonomi Orang Tua

X_2 = Gaya Hidup

α = Konstanta

e = Error

b_1 = Koefisien Regresi 1

b_2 = Koefisien Regresi⁷¹

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis satu, dua, dan tiga. Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:⁷²

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a ditolak (tidak signifikan).

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 6.

⁷²Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), h. 127

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat maka dilakukan uji F. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis ketiga. Apabila nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi signifikan secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.⁷³

3.11. Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (variabel bebas) Jika determinasi totalnya (R²) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Sebaliknya jika determinasi totalnya (R²) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Tidak seperti R *square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen kedalam model. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik.⁷⁴

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 6.

⁷⁴Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), h. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kota Langsa

Kota Langsa merupakan salah satu kota di Aceh yang terletak di wilayah Timur Provinsi Aceh. Kota Langsa berada kurang lebih 400 km dari Kota Banda Aceh. Kota Langsa sebelumnya adalah Kota administratif sesuai dengan peraturan pemerintah No. 64 Tahun 1991 tentang pembentukan Kota administratif Langsa. Kota administratif Langsa diangkat statusnya menjadi Kota Langsa berdasarkan undang-undang No. 3 tanggal 21 Juni 2001. Hari jadi Kota Langsa ditetapkan pada tanggal 17 Oktober 2001.⁷⁵

Pada awal terbentuknya Kota Langsa terdiri dari 3 Kecamatan, yakni Kecamatan Langsa Barat, Kecamatan Langsa Kota dan Kecamatan Langsa Timur dengan jumlah Desa sebanyak 45 Gampong dari 6 Kelurahan. Kemudian, mengalami pemekaran menjadi 5 Kecamatan berdasarkan Qanun Kota Langsa NO. 5 Tahun 2007 tentang pembentukan Kecamatan Langsa Lama dan Langsa Baru, dengan 51 Gampong. Adapun luas wilayah Kota Langsa adalah seluas 262,241 km².⁷⁶

Mayoritas masyarakat Kota Langsa adalah suku aceh, namun ada juga suku Melayu, Jawa, Batak dan lain sebagainya. Dalam hal Agama, Kota Langsa yang merupakan bagian dari Provinsi Aceh ini terkenal dengan masyarakat yang

⁷⁵*Langsa Dalam Angka Langsa Municipality In Figure*, (Kota Langsa: Badan Pusat Statistik kota Langsa, 2018), hal. 17

⁷⁶*Ibid*, hal. 21

mayoritasnya adalah agama Islam meskipun ada beberapa agama lain yang dianut oleh masyarakat seperti Kristen, Budha dan Katolik.

Secara topografi, Kota Langsa terletak pada dataran elevasi pantai, dengan elevasi berkisar 8 meter dari permukaan laut di bagian Barat Daya dan Selatan. Dibatasi oleh pegunungan lipatan bergelombang sedang, dengan elevasi sekitar 75 meter. Sampai dengan saat ini Pemerintah Kota Langsa telah dipimpin oleh 7 Walikota dan 2 Wakil Walikota Langsa.⁷⁷

1. Periode 2001 sampai dengan Maret 2005 dipimpin oleh Azhari Aziz, SH, MM, yang menjadi wakilnya pada saat itu adalah Drs. Zulkifli Zainon, MM.
2. Periode Maret 2005 sampai dengan bulan Desember 2005, Kota Langsa berada dibawah pimpinan Drs. Muhammad Yusuf Yahya yang menjabat sebagai pejabat sementara sampai terpilihnya pemimpin yang baru pada tahun tersebut.
3. Periode Desember 2005 sampai dengan Maret 2007, dipimpin oleh Drs. Muchtar Ahmady, MBA, sebagai pemimpin sementara untuk mengakhiri periode kepemimpinan sebelumnya.
4. Periode Maret 2007 sampai dengan Maret 2012 Kota Langsa di bawah pimpinan Drs. Saifuddin Razali, MM, M.Pd.

⁷⁷Sejarah Singkat Kota Langsa, <http://www.lintasatjeh.com>, diakses pada tanggal 5 Agustus 2020

5. Periode Maret sampai dengan bulan Agustus 2012, Kota Langsa dipimpin oleh Drs. H. Bustami Usman, SH.M.Si sebagai pimpinan sementara sampai terlantiknya pemimpin terpilih berikutnya
6. Periode Agustus 2012 sampai dengan September 2016 Kota Langsa dipimpin oleh Walikota terpilihnya, yaitu: Teungku Usman Abdullah, SE, sedangkan wakil Walikota waktu tersebut adalah Drs. Marzuki Hamid, MM.
7. Periode Februari 2017 sampai dengan Februari 2021 yang sudah berlangsung juga terpilih kembali untuk memimpin Kota Langsa, yaitu pemimpin yang telah terpilih pada periode sebelumnya untuk masa bakti lima tahun ke depan, yaitu Teungku Usman Abdullah, SE, sedangkan wakil Walikota juga masih tetap wakil sebelumnya adalah Drs. Marzuki Hamid, MM.

4.1.2 Iklim dan Cuaca Kota Langsa

Kota Langsa merupakan daerah tropis yang selalu dipengaruhi oleh angin musim, sehingga setiap tahun ada dua musim yang berbeda yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya terjadi secara acak sepanjang tahun. Meskipun sering mengalami perubahan cuaca, curah hujan rata-rata per tahun berkisar dari 1500 mm sampai 3000 mm, sedangkan suhu udara rata-rata berkisar antara 28° - 32° C dan kelembaban relatif rata-rata 75%.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini data diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada remaja Kota Langsa Provinsi Aceh sebanyak 99 orang. Setiap kuesioner

diberikan kepada responden dan diharapkan agar responden dapat mengisi pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

4.2.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini yang menjadi kriteria responden adalah kategori remaja. Adapun rincian karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
• Pria	38	38%
• Wanita	61	61%
Total Responden	99	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan data 99 kuesioner yang telah diberikan, gambaran umum mengenai responden dapat dilihat pada tabel 4.1. Dilihat dari jenis kelamin para responden, responden pria berjumlah 38 orang atau 38%, sedangkan responden wanita berjumlah 61 orang atau 61%.

4.3. Hasil Penelitian

4.2.1 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan dan pernyataan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid atau tidak valid. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item, maka apabila perbandingan antara $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 ,

maka suatu item soal dinyatakan valid. Penelitian ini menggunakan $N = 99$, dimana $99-2 = 97$, sehingga didapat $r_{tabel} = 0,1975$. Untuk mengetahui tingkat validitas dari setiap pertanyaan pada kuesioner, maka dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistic dengan menggunakan program SPSS 22.0. Adapun hasil perhitungan uji validitas diperoleh hasil pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Status Sosial Ekonomi Orangtua (X₁)			
status sosial ekonomi orangtua 1.1	0,592	0,1975	Valid
status sosial ekonomi orangtua 1.2	0,235	0,1975	Valid
status sosial ekonomi orangtua 1.3	0,560	0,1975	Valid
status sosial ekonomi orangtua 1.4	0,624	0,1975	Valid
status sosial ekonomi orangtua 1.5	0,493	0,1975	Valid
No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Gaya Hidup (X₂)			
Gaya hidup 2.1	0,540	0,1975	Valid
Gaya hidup 2.2	0,500	0,1975	Valid
Gaya hidup 2.3	0,667	0,1975	Valid
No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Prilaku Komsumtif (Y)			
Prilaku komsumtif 1.1	0,577	0,1975	Valid
Prilaku komsumtif 1.2	0,322	0,1975	Valid
Prilaku komsumtif 1.3	0,689	0,1975	Valid
Prilaku komsumtif 1.4	0,553	0,1975	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi seluruhnya memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,1975$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dan pernyataan pada instrumen tentang status sosial ekonomi orangtua (X₁) dan gaya hidup (X₂) terhadap perilaku konsumtif (Y) dapat dinyatakan valid dan layak sebagai instrumen untuk mengukur penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel/handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan ketentuan jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$, maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 22,0.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Batas Keandalan	Keterangan
Status Sosial Ekonomi Orangtua (X ₁)	0,788	0,60	Reliabel
Gaya hidup (X ₂)	0,620	0,60	Reliabel
Prilaku konsumtif (Y)	0,705	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua item (pertanyaan/soal) yang terdapat dalam kuesioner tentang variabel status sosial ekonomi orangtua (X₁) dan gaya hidup (X₂) terhadap perilaku konsumtif dinyatakan reliabel/handal, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Dalam penelitian ini dapat juga dilakukan dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov, Test* metode

normal probability plots, dan metode histogram yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai Sig.< 0,05, maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya Sig.>0,05 maka data berdistribusi normal.

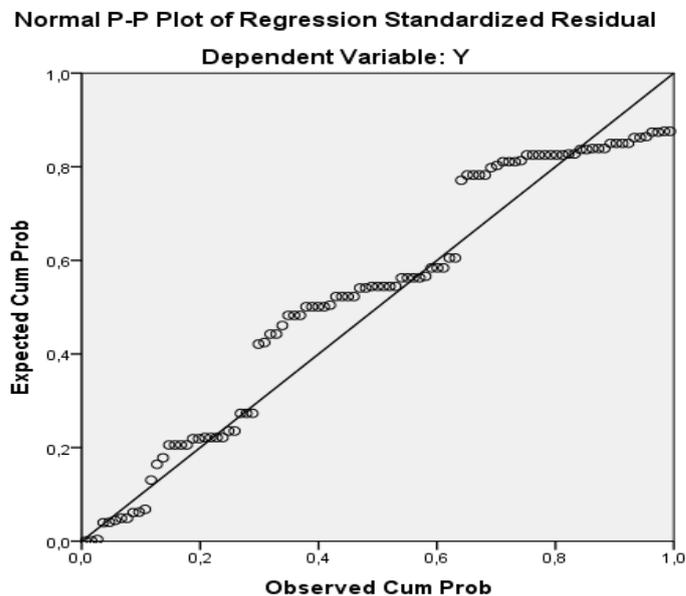
Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14,9090909
	Std. Deviation	,13706860
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,094
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,201 ^a

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,201 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau prasyarat normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Selain itu, pengujian ini juga dapat

dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.1
Uji Normal P-Plot



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa data dari setiap observasi berada dekat dengan garis linear atau dapat dikatakan bahwa pola dari data mengikuti garis lurus regresi (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai linear atau tidak. Dengan ketentuan jika koefisien signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linear.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)
 ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	10,109	5	2,022	1,620	,162
		Linearity	,601	1	,601	,481	,489
		Deviation from Linearity	9,508	4	2,377	1,905	,116
Within Groups			116,073	93	1,248		
Total			126,182	98			

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) diperoleh nilai *Deviation from Linearity* variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar $0,116 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel status sosial ekonomi orangtua (X_1) dengan variabel perilaku konsumtif (Y).

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas
Gaya Hidup (X2)
 ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	1,246	4	,312	,234	,918
		Linearity	1,154	1	1,154	,868	,354
		Deviation from Linearity	,093	3	,031	,023	,995
Within Groups			124,936	94	1,329		
Total			126,182	98			

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) diperoleh nilai *Deviation from Linearity* variabel gaya hidup sebesar $0,995 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel gaya hidup (X_2) dengan variabel perilaku konsumtif (Y).

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,015	1,985		7,566	,000		
	Pengaruh status sosial ekonomi Orang tua (X_1)	,262	,085	,074	2,729	,008	,998	1,002
	Gaya Hidup (X_2)	,115	,117	,199	1,998	,003	,998	1,002

a. Dependent Variable: Y

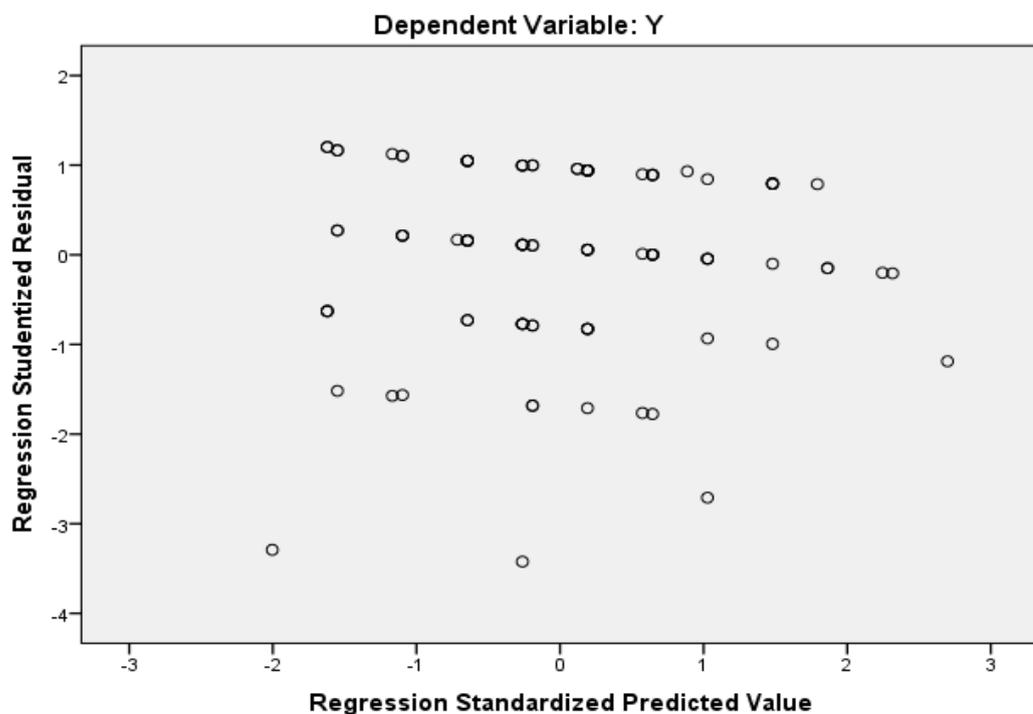
Berdasarkan tabel di atas yaitu tabel output “Coefficients” pada bagian Collinearity Statistics diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel status sosial ekonomi orangtua (X_1) adalah 0,998 dan untuk variabel gaya hidup (X_2) adalah 0,998. Maka diketahui nilai *tolerance* dari kedua variabel status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X_1) adalah 1,002 dan nilai VIF dari variabel gaya hidup (X_2) adalah 1,002. Karena nilai *tolerance* dari kedua variabel penelitian

$>0,10$ dan nilai VIF dari kedua variabel penelitian $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam hal ini, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu, maka asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Berikut adalah hasil dari grafik *scatterplot*.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Berdasarkan Gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik dari data menyebar diatas, dibawah dan disekitar angka nol (0). Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel status sosial ekonomi orangtua (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.3.5 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Adapun hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 ^a	,799	,775	1,138	2,194

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,194 nilai ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 99 (n) dan jumlah variabel independen tiga (k = 2). Maka tabel Durbin Watson diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 4.9
Durbin Watson Test Bound

N	k = 2	
	Dl	dU
99	1,6317	1,7140

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa dL sebesar 1,6317 dan dU sebesar 1,7140, maka jika $dU < \text{nilai Durbin Watson} < (4 - dU)$ $4 - 1,7140 = 2,286$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dengan kriteria $dU < d < (4 - dU)$. Maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu/dua variabel bebas dan variabel terikat serta bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara simultan. Variabel yang diteliti yakni status sosial ekonomi orang tua (X1), gaya hidup (X2) dan perilaku konsumtif (Y).

Tabel 4.10
Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,015	1,985		7,566	,000
Pengaruh status sosial ekonomi orang tua(X1)	,262	,085	,074	2,729	,008
Gaya Hidup(X2)	,115	,117	,199	1,998	,003

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Berdasarkan tabel Coefficients di atas memberikan informasi tentang persamaan regresi ada tidaknya pengaruh dari variabel status sosial ekonomi orangtua dan gaya hidup terhadap variabel perilaku konsumtif. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ atau } Y+e \\ &= 15,015 + 0,262X_1 + 0,115X_2 \end{aligned}$$

Persamaan di atas memiliki arti sebagai berikut;

- a. Nilai konstanta a memiliki nilai positif sebesar 15,015. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini juga menunjukkan bahwa jika semua variabel yang meliputi status sosial ekonomi orang tua (X1) dan gaya hidup (X2) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka variabel perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa sebesar 15,015%.
- b. Nilai koefisien $b_1 = 0,262$. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang searah atau positif antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini juga menunjukkan bahwa jika variabel yang meliputi status sosial ekonomi orang tua (X1) meningkat 1%, maka sebaliknya variabel perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa sebesar 0,262.
- c. Nilai koefisien $b_2 = 0,115$ artinya jika variabel gaya hidup meningkat 1%, maka perilaku konsumtif remaja Kota Langsa akan meningkat sebesar Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang searah atau positif antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya variabel perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa sebesar 0,115.

4.4.2. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya hasil dari persamaan regresi diinterpretasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variabel terikat.

4.4.3. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

3. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
4. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a ditolak (tidak signifikan).

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,015	1,985		7,566	,000
Pengaruh status sosial ekonomi orang tua(X1)	,262	,085	,074	2,729	,008
Gaya hidup(X2)	,115	,117	,199	1,998	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel uji t di atas diketahui bahwa jumlah variabel pada penelitian ini adalah 3 yaitu status sosial ekonomi orangtua, gaya hidup dan perilaku konsumtif atau $K=3$, Sementara jumlah sampel atau $N= 99$, maka $N - K) = (99 - 3 = 96)$. Angka ini dilihat dari distribusi nilai T tabel maka diperoleh nilai T tabel adalah 1,984.

1. Nilai sig dari variabel status sosial ekonomi orangtua yaitu $0.008 < 0.05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel status sosial ekonomi orangtua dengan perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $2,729 > 1,984$ (t tabel), sehingga berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa bersifat positif dan signifikan yaitu H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima.
2. Nilai sig dari variabel gaya hidup yaitu $0.003 < 0.05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel gaya hidup dengan perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $1,998 > 1,984$ (t tabel), sehingga gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif remaja Kota Langsa. Maka, dapat disimpulkan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif remaja Kota Langsa bersifat positif dan signifikan yaitu H_a 2 diterima dan H_0 2 ditolak.

4.4.4. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu harga, kualitas dan pelayanan. Apabila nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi signifikan secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,841	2	3,921	3,711	,000 ^b
	Residual	124,341	96	1,295		
	Total	126,182	98			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil tabel uji F di atas diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikan α) dan F hitung sebesar 3,711 serta diketahui $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = N - k = 99 - 3 = 96$ (F tabel = 3,09). Sehingga F hitung $>$ F tabel ($3,711 > 3,09$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orangtua dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa.

4.4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu nilai yang dapat mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 ^a	,799	,775	1,138

a. Predictors: (Constant), Pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X1), Gaya Hidup (X2)

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

Sumber: data primer diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,775. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa dipengaruhi kuat oleh variabel status sosial ekonomi orangtua (X_1), dan gaya hidup (X_2) sebesar 79,9%, sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 79,9\% = 20,1\%)$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan

1. Pengaruh Status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa.

Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dibuktikan dengan Nilai sig dari variabel status sosial ekonomi orangtua yaitu $0.008 < 0.05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel status sosial ekonomi orangtua dengan perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $2,729 > 1,984$ (t tabel), sehingga berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa bersifat positif dan signifikan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Status sosial ekonomi orang tua adalah suatu keadaan ekonomi orangtua/keluarga yang bisa dirasakan atau diukur oleh indera manusia. Sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Serta status sosial ekonomi diartikan sebagai keadaan

urusan keuangan keluarga, yang menjelaskan suatu keadaan yang dapat dilihat indera manusia, mengenai keadaan dan kemampuan ekonomi orangtua seperti pendapatan dan kekayaan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Bintana Alfiati dan Riza Yonisa Kurniawan tahun 2016 dan Luthfiyatul Auliya tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif remaja atau mahasiswi.

Alasan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja dikarenakan semakin tinggi status sosial orang tua, maka semakin tinggi pula keinginan anak atau perilaku konsumtif, seperti berbelanja dan membeli barang-barang yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah status sosial ekonomi orang tua, maka perilaku konsumtif anak juga semakin berkurang disebabkan karena keinginannya untuk berbelanja yang diinginkan tidak disertai dengan kemampuan uang orang tua.

2. Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa

Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dibuktikan dengan Nilai sig dari variabel gaya hidup yaitu $0.003 < 0.05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel gaya hidup dengan perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $1,998 > 1,984$ (t tabel), sehingga gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif remaja Kota Langsa. Maka, dapat disimpulkan

pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif remaja Kota Langsa bersifat positif dan signifikan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak.

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup adalah fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas sosial, demografi, dan variabel lain. Gaya hidup adalah konsepsi ringkasan yang mencerminkan nilai konsumen. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Hasnira tahun 2017 dan Hartiyani Sadu Bundati, Mintasih & Muhammad Sabandi, 2017 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tinggi rendahnya status gaya hidup terhadap perilaku konsumtif remaja atau mahasiswa.

Alasan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja disebabkan karena gaya hidup yang tinggi mengharuskan seseorang untuk selalu mengikuti tren barang-barang yang sedang digemari banyak orang. Hal ini tentu saja akan menimbulkan perilaku konsumtif yang semakin tinggi untuk dapat membeli atau mempunyai barang-barang yang sedang tren untuk mengikuti gaya hidup.

3. Status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup berpengaruh secara Simultan terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai sig sebesar $0.000 < 0,05$ (tingkat signifikan α) dan F hitung sebesar 3,711 serta diketahui $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$

dan $df_2 = N - k = 99 - 3 = 96$ ($F_{tabel} = 3,09$). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,711 > 3,09$), maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orangtua dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa.

Alasan status sosial dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja disebabkan karena status sosial ekonomi orang tua yang tinggi maka akan berpengaruh pada perilaku remaja untuk membeli sesuatu yang ia inginkan, perilaku konsumtif ini disertai dengan kemampuan orang tua yang memiliki status sosial tinggi dan begitu juga sebaliknya. Begitu halnya dengan gaya hidup. Semakin tinggi gaya hidup seseorang, maka akan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Karena untuk mengikuti gaya hidup tersebut, akan timbul banyak keinginan untuk berbelanja barang-barang dalam memenuhi gaya hidupnya. Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja Kota Langsa.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data-data hasil penelitian pada penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa dengan nilai t hitung $2,729 > 1,984$ (t tabel) dan nilai sig $0.008 < 0.05$.
2. Secara parsial, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa dengan nilai t hitung $1,998 > 1,984$ (t tabel) dan nilai sig $0.003 < 0.05$.
3. Secara simultan, status sosial ekonomi orangtua dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung $> F$ tabel ($3,711 > 3,09$) dan nilai signifikan sebesar 0,000, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup, dan diharapkan dapat menjadi referensi serta pengembangan teori pada

penelitian selanjutnya mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup yang mempengaruhi perilaku konsumtif remaja

2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam memahami perilaku konsumtif, sehingga menjadi acuan dalam hidup untuk dapat mengatur keuangan dengan baik saat masih menjadi mahasiswa maupun saat sudah menjadi orang tua kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Citra F dan Dewi Ayu H, “*Pengaruh Status Sosial ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi kasus di SMA Negeri 4 Bandar Lampung)*”, Vol. 1, No. 4
- Antoni Widodo, “*Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswi (Studi kasus mahasiswi P. IPS UIN Syarif Hidayatullah)*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).
- Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis) 2013.
- Bintana Alfiati dan Riza Yonisa Kurniawan, “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS MAN Sidoarjo*”, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya). 2016
- Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta). 2017
- Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta). 2017
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group). 2015
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada). 2011
- James F. Engel, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta :Binarupa Aksara, 2017), h. 383.
- Juliana, “*Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan*”, (Pontianak: Universitas Tanjungpura). 2013
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2013
- Mowen, john, C, dan Minor, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Erlangga). 2002
- Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen perspektif pascamotif, tujuan dan keinginan konsumen*, (Jakarta :Prenadamedia, cetakan ke-6). 2013

- Soerjono Soekanto. “*Sosiologi Suatu Pengantar*” (Jakarta: Radar Jaya Offset). 1982
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta). 2011
- Todaro “*Ekonomi dalam pandangan Modern*”(Jakarta: Bima Aksara). 2012
- Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia). 2003
- Ujang Sumarwan, *prilaku konsumen teori dan penerapannya dalam pemasaran*.(Bogor:Ghalia Indonesia). 2011
- Winda Aprilia, dkk, “*Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Ekonomi di Keluarga dan Economic Literacy Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa*”, Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 3 No. 1 Maret 2015.
- Yahya Reka Wirawan, “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi dan Perilaku Konsumsi Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri Kota Jombang Tahun Ajaran 2013/2014)*”, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 3. No. 1, 2015.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : KUEISIONER

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF REMAJA

(studi kasus remaja di Kota Langsa)

PETUNJUK PENGISISAN

1. Mohon ditulis identitas anda secara lengkap
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
3. Isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, angket ini bertujuan untuk kepentingan penelitian

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki () Perempuan ()
3. Usia :

Faktor-Faktor

Berilah Tanda Cheklist (\checkmark) pada daftar pertanyaan di bawah ini dengan memperhatikan bobot kategori sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Status Sosial Ekonomi Orangtua (X1)

NO	Daftar Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Pendidikan					
1	Pendidikan Orangtua dapat menentukan tingkat status sosial dari sebuah keluarga dan meningkatkan taraf hidup remaja dikalangan teman teman sebaya mereka.				
Pendapatan					
2	Penghasilan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap konsumsi dari setiap remaja.				
Kekuasaan/Jabatan					
3	Orang tua yang memiliki jabatan/kekuasaan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap status sosial dari sebuah keluarga.				
Tingkat Konsumsi					
4	Tingkat konsumsi keluarga berpengaruh terhadap konsumsi remaja dalam membeli barang-barang				
Kepemilikan Harta Benda					
5	Harta benda yang dimiliki oleh orang tua akan mempengaruhi tingkat konsumsi setiap remaja				

Gaya Hidup (X2)

NO	Daftar Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Kegiatan					
1	Gaya hidup remaja dipengaruhi oleh kegiatan yang sedang dijalankan.				
Minat					
2	Minat seorang remaja berpengaruh terhadap kesukaan, kegemaran, prioritas dan tingkat konsumsi.				
Opini					
3	Pendapat remaja tentang isu-isu yang sedang berkembang di media sosial berpengaruh terhadap gaya hidup .				

Prilaku Konsumtif (Y)

NO	Daftar Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Pembelian					
1	Remaja yang memiliki perilaku konsumtif akan melakukan pembelian barang-barang secara spontan atau tidak berencana.				
Pemborosan					
2	Remaja yang memiliki sifat boros akan membeli barang secara berlebihan dan kurang bermanfaat				
Mencari Kesenangan					
3	Remaja membeli barang hanya untuk mencari kesenangan				
Waktu Luang					
4	Waktu luang mempengaruhi tingkat konsumtif mahasiswa yang sifatnya tidak rasional dan dianggap tidak ada manfaatnya.				

Lampiran. 2. TABULASI DATA

X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1
4	4	3	4	4	19
4	4	3	4	4	19
3	4	3	3	3	16
4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	3	18
3	4	4	4	3	18
4	4	3	4	4	19
4	3	3	4	4	18
3	4	4	4	3	18
3	4	4	4	4	19
4	4	3	3	3	17
4	2	4	4	3	17
4	4	4	4	4	20
3	3	3	2	4	15
4	4	4	4	4	20
3	3	4	4	4	18
4	3	4	3	4	18
4	4	2	4	3	17
4	4	3	4	3	18
4	4	3	4	3	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	3	3	2	15
4	4	4	4	3	19
4	4	3	4	4	19
3	4	1	3	4	15
3	4	4	4	4	19
4	3	4	3	3	17
5	3	4	4	3	19
4	4	4	4	3	19

3	4	3	3	4	17
4	4	4	4	3	19
3	4	4	3	2	16
4	4	4	4	4	20
4	3	3	4	4	18
4	4	4	4	3	19
4	4	3	4	4	19
4	4	3	4	4	19
2	4	3	4	4	17
4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	3	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	3	19
3	4	4	4	3	18
4	4	4	2	4	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	19
4	3	4	3	4	18
4	4	3	4	3	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	3	18
4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	4	19
2	4	3	4	4	17
4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	3	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	3	19
3	4	4	4	3	18
4	4	4	2	4	18
4	4	4	4	4	20

4	4	4	4	3	19
4	3	4	3	4	18
4	4	3	4	3	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	3	18
4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	4	20
3	4	3	3	2	15
4	4	4	4	3	19
4	4	3	4	4	19
3	4	1	3	4	15
3	4	4	4	4	19
4	3	4	3	3	17
5	3	4	4	3	19
4	4	4	4	3	19
3	4	3	3	4	17
4	4	4	4	3	19
3	4	4	3	2	16
4	4	4	4	4	20
4	3	3	4	4	18
4	4	4	4	3	19
4	4	3	4	4	19
4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	3	18
4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	4	20
3	4	3	3	2	15
4	4	4	4	3	19
4	4	3	4	4	19

X2-1	X2-2	X2-3	X2
4	4	3	11
4	2	4	10
4	4	4	12
3	3	3	9
4	4	4	12
3	3	4	10
4	3	4	11
4	4	2	10
4	4	3	11
4	4	3	11
4	4	4	12
4	4	4	12
3	4	3	10
4	4	4	12
4	4	3	11
3	4	1	8
3	4	4	11
4	3	4	11
5	3	4	12
4	4	4	12
3	4	3	10
4	4	3	11
4	3	2	9
4	4	4	12
3	4	4	11
4	4	3	11
3	4	4	11
3	4	4	11
3	4	4	11
4	4	4	12
3	4	3	10
4	4	4	12
4	4	3	11
4	4	3	11
4	4	3	11
4	2	4	10

4	4	4	12
4	4	3	11
4	3	4	11
3	4	3	10
4	4	4	12
4	3	3	10
4	3	4	11
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
3	4	4	11
3	4	4	11
4	4	4	12
3	4	3	10
4	4	4	12
4	4	3	11
4	4	3	11
4	4	3	11
4	2	4	10
4	4	4	12
4	4	3	11
4	3	4	11
3	4	3	10
4	4	4	12
4	3	3	10
4	3	4	11
4	4	4	12
3	3	2	8
4	4	3	11
3	4	4	11
1	3	4	8
4	4	4	12
4	3	3	10
4	4	3	11
4	4	3	11
3	3	4	10

4	4	3	11
4	3	2	9
4	4	4	12
3	4	4	11
4	4	3	11
3	4	4	11
3	4	4	11
4	4	4	12
4	3	3	10
4	3	4	11
4	4	4	12
3	3	2	8
4	4	3	11
3	4	4	11
4	4	4	12
4	3	4	11
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	3	11
4	4	3	11
4	4	4	12
4	4	3	11
4	4	3	11
3	4	4	11
4	4	4	12
4	4	2	10

X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3
4	4	4	4	16
4	4	3	4	15
3	4	1	3	11
3	4	4	4	15
4	3	4	3	14
5	3	4	4	16
4	4	4	4	16
3	4	3	3	13
4	4	4	4	16
3	4	4	3	14
4	4	4	4	16
4	3	3	4	14
4	4	4	4	16
4	4	3	4	15
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
3	4	3	3	13
4	4	4	4	16
3	4	1	3	11
3	4	4	4	15
4	3	4	3	14
5	3	4	4	16
4	4	4	4	16
3	4	3	3	13
4	4	4	4	16
3	4	4	3	14
4	4	4	4	16
4	3	3	4	14
4	4	4	4	16
4	4	3	4	15
4	4	3	4	15
2	4	3	4	13
4	4	4	4	16

4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
4	4	4	2	14
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	3	4	4	15
4	3	4	4	15
4	3	3	3	13
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
4	4	4	3	15
4	3	4	4	15
3	3	4	4	14
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
4	3	3	3	13
2	4	4	3	13
4	4	4	4	16
3	3	2	4	12
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
3	4	3	4	14
4	2	4	3	13
4	3	4	3	14
4	3	4	3	14
4	4	4	3	15
4	3	4	4	15
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
4	3	4	3	14
4	4	4	4	16

4	4	4	3	15
4	4	4	3	15
4	4	4	3	15
4	4	2	4	14
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
3	4	3	4	14
4	3	4	3	14
4	4	4	4	16
4	4	3	3	14
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	3	4	4	15
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
4	3	4	3	14
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
4	4	4	3	15
4	4	2	4	14
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15

Lampiran. Populasi Remaja Kota Langsa

Kota Langsa Dalam Angka 2021

95

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Langsa , 2020
Population by Age Group and Sex in Langsa Municipality, 2020

Kelompok Umur Age Group	Jumlah Penduduk/Number of Population		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	7 962	7 572	15 534
5 - 9	7 848	7 593	15 441
10 - 14	8 187	7 680	15 867
15 - 19	8 679	8 222	16 901
20 - 24	8 309	8 308	16 617
25 - 29	8 034	7 884	15 918
30 - 34	8 024	7 722	15 746
35 - 39	7 690	7 568	15 258
40 - 44	6 724	6 485	13 209
45 - 49	5 801	5 990	11 791
50 - 54	4 839	5 313	10 152
55 - 59	4 152	4 259	8 411
60 - 64	3 253	3 055	6 308
65 - 69	2 091	2 166	4 257
70 - 74	933	1 186	2 119
75+	882	1 560	2 442

Sumber/Source: Hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September)/The Result of Smoothing Single Year of Age from Administrative Data and the 2020 Population Census (September)

96

Langsa Municipality in Figures 2021

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.1.3 Jumlah Penduduk Kota Langsa Menurut Jenis Kelamin

Lampiran 3. HASIL SPSS

UJI VALIDITASX1

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	SkorTotal
Item1	PearsonCorrelation	1	-,166	,271**	,226*	,120	,592**
	Sig. (2-tailed)		,101	,007	,025	,235	,000
	N	99	99	99	99	99	99
Item2	PearsonCorrelation	-,166	1	-,066	,159	-,029	,235*
	Sig. (2-tailed)	,101		,517	,116	,773	,019
	N	99	99	99	99	99	99
Item3	PearsonCorrelation	,271**	-,066	1	,127	-,070	,560**
	Sig. (2-tailed)	,007	,517		,211	,494	,000
	N	99	99	99	99	99	99
Item4	PearsonCorrelation	,226*	,159	,127	1	,123	,624**
	Sig. (2-tailed)	,025	,116	,211		,224	,000
	N	99	99	99	99	99	99
Item5	PearsonCorrelation	,120	-,029	-,070	,123	1	,493**
	Sig. (2-tailed)	,235	,773	,494	,224		,000
	N	99	99	99	99	99	99
SkorTotal	PearsonCorrelation	,592**	,235*	,560**	,624**	,493**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,019	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99	99

**Correlationis significantatthe 0.01level (2-tailed).

*. Correlationis significantat the0.05level (2-tailed).

X2

Correlations

		Item1	Item2	Item3	SkorTotal
Item1	PearsonCorrelation	1	-,014	,011	,540**
	Sig. (2-tailed)		,893	,917	,000
	N	99	99	99	99
Item2	PearsonCorrelation	-,014	1	-,019	,500**
	Sig. (2-tailed)	,893		,850	,000
	N	99	99	99	99
Item3	PearsonCorrelation	,011	-,019	1	,667**
	Sig. (2-tailed)	,917	,850		,000
	N	99	99	99	99
SkorTotal	PearsonCorrelation	,540**	,500**	,667**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99

**Correlationis significantatthe 0.01level (2-tailed).

Y

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	SkorTotal
Item1	PearsonCorrelation	1	-,206*	,336**	,128	,577**
	Sig. (2-tailed)		,040	,001	,206	,000
	N	99	99	99	99	99
Item2	PearsonCorrelation	-,206*	1	-,065	,079	,322**
	Sig. (2-tailed)	,040		,520	,436	,001
	N	99	99	99	99	99
Item3	PearsonCorrelation	,336**	-,065	1	,045	,689**
	Sig. (2-tailed)	,001	,520		,658	,000
	N	99	99	99	99	99
Item4	PearsonCorrelation	,128	,079	,045	1	,553**
	Sig. (2-tailed)	,206	,436	,658		,000
	N	99	99	99	99	99
SkorTotal	PearsonCorrelation	,577**	,322**	,689**	,553**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Keandalan	Keterangan
Status Sosial Ekonomi Orangtua (X ₁)	0,788	0,60	Reliabel
Gaya hidup (X ₂)	0,620	0,60	Reliabel
Prilaku konsumtif (Y)	0,705	0,60	Reliabel

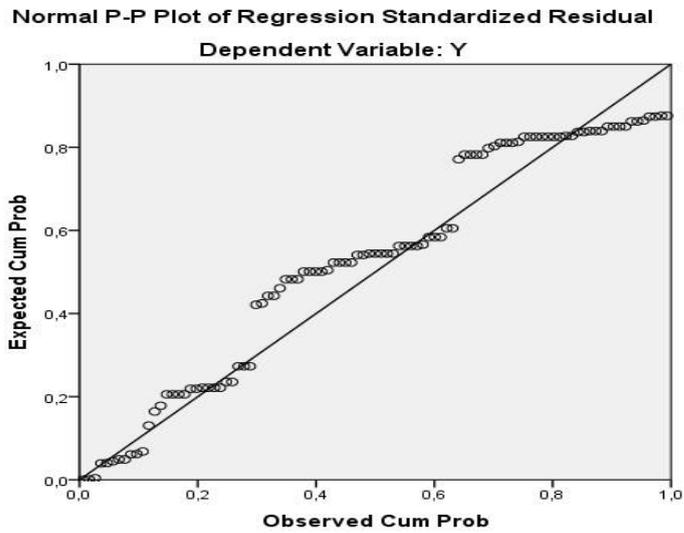
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14,9090909
	Std. Deviation	,13706860
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,094
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,201 ^a

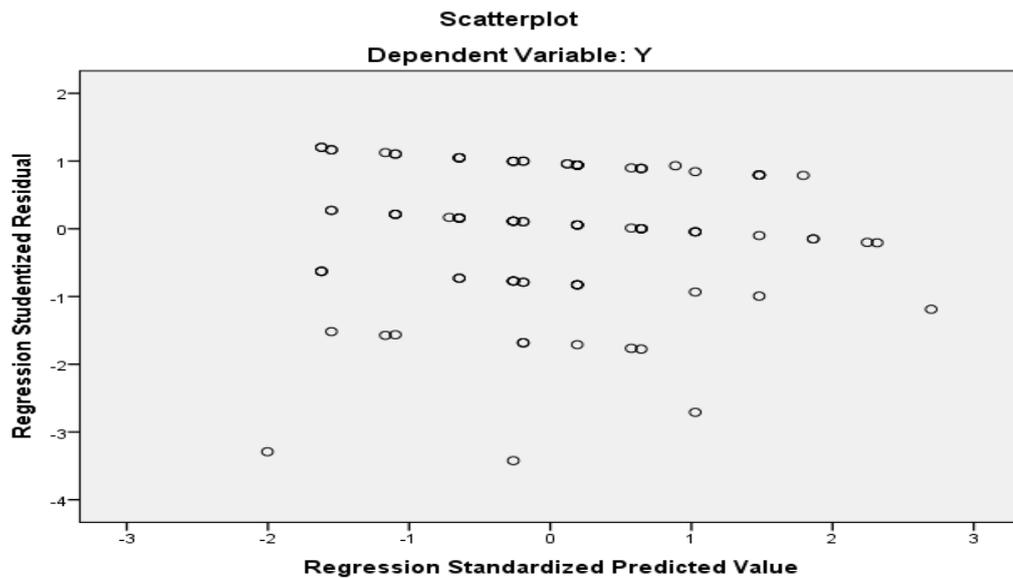
UjiNormalP-Plot



2. UjiMultikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	15,015	1,985		7,566	,000		
(Const	,262	,085	,074	2,729	,008	,998	1,002
ant)X1	,115	,117	,199	1,998	,003	,998	1,002

3. UjiHeteroskedastisitas



4. Uji Linearitas

Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y*X1	Between Groups	10,109	5	2,022	1,620	,162
	(Combined)	,601	1	,601	,481	,489
	Linearity	9,508	4	2,377	1,905	,116
	Deviation from Linearity					
Within Groups		116,073	93	1,248		
Total		126,182	98			

Gaya hidup (X2)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X2	Between Groups	1,246	4	,312	,234	,918
	(Combined)	1,154	1	1,154	,868	,354
	Linearity	,093	3	,031	,023	,995
	Deviation from Linearity					
Within Groups		124,936	94	1,329		
Total		126,182	98			

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 ^a	,799	,775	1,138	2,194

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Durbin Watson Test Bound

N	k = 2	
	dL	dU
99	1,6317	1,7140

Lampiran.5. Tabulasi Hasil Gogle form

POPULATION AND EMPLOYMENT

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Langsa , 2020
Population by Age Group and Sex in Langsa Municipality, 2020

Kelompok Umur Age Group	Jumlah Penduduk/Number of Population		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	7 962	7 572	15 534
5 - 9	7 848	7 593	15 441
10 - 14	8 187	7 680	15 867
15 - 19	8 679	8 222	16 901
20 - 24	8 309	8 308	16 617
25 - 29	8 034	7 884	15 918
30 - 34	8 024	7 722	15 746
35 - 39	7 690	7 568	15 258
40 - 44	6 724	6 485	13 209
45 - 49	5 801	5 990	11 791
50 - 54	4 839	5 313	10 152
55 - 59	4 152	4 259	8 411
60 - 64	3 253	3 055	6 308
65 - 69	2 091	2 166	4 257
70 - 74	933	1 186	2 119
75+	882	1 560	2 442

Sumber/Source: Hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September)/The Result of Smoothing Single Year of Age from Administrative Data and the 2020 Population Census (September)

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.1.3 Jumlah Penduduk Kota Langsa Menurut Jenis Kelamin









